

BAB IV PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Pada hakikatnya persoalan sampah menjadi masalah yang cukup serius hampir di seluruh daerah Indonesia salah satunya Kota Surakarta. Permasalahan tersebut kompleks mulai dari hulu seperti rendahnya kesadaran masyarakat untuk pemilahan sampah hingga tingkat hilir seperti kondisi TPA Putri Cempo yang sudah *overload*. Hal tersebut membutuhkan solusi yang mampu menyelesaikan masalah tahunan dan tak kunjung usai. Pemerintah Kota Surakarta membuat kebijakan penyelesaian masalah sampah melalui teknologi energi baru terbarukan PLTSa yang mengacu pada Perpres No. 35 Tahun 2018. Namun, suatu kebijakan yang dilahirkan tentunya mengandung dampak yang tidak dapat dilepaskan, seperti dampak lingkungan.

1.1.1 Dampak Lingkungan Akibat Kebijakan Pembangunan PLTSa

Putri Cempo

Kebijakan pembangunan PLTSa Putri Cempo merupakan solusi dari Pemerintah Kota Surakarta untuk mengatasi masalah sampah di tingkat hilir yakni TPA Putri Cempo yang sudah *overload* dan tidak layak pakai. Kebijakan pembangunan PLTSa Putri Cempo tersebut dilandasi oleh Perpres No. 18 Tahun 2016 sebagaimana diubah dalam Perpres No. 35 Tahun 2018.

Secara objektif, melalui kebijakan tersebut permasalahan menumpuknya limbah di TPA Putri Cempo dapat diatasi. Sebab, sampah yang dapat diolah dan dikonversi menjadi energi listrik mencapai 300 ton/hari. Artinya, akan terjadi pengurangan sampah secara masif sesuai tujuan Pemerintah Kota Surakarta untuk mengurangi sampah di TPA Putri Cempo. Disisi lain, Pemkot Surakarta juga berencana merevitalisasi lahan TPA menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan sarana pembelajaran pengelolaan sampah sehingga PLTSa menjadi solusi yang tepat. Selain itu, listrik yang dihasilkan sebesar 8MW dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan energi bagi masyarakat Kota Surakarta.

Dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat kebijakan pembangunan PLTSa Putri Cempo tersebut cenderung rendah. Hasil pengolahan sampah berupa TAR dan *bottom ash* masih sesuai standar baku mutu lingkungan, sehingga tidak berbahaya bagi lingkungan. Teknologi gasifikasi *downdraft* dengan penyiapan bahan baku *biodrying* yang digunakan merupakan teknologi ramah lingkungan yang dipilih melalui pengkajian ahli lingkungan. Disisi lain, keluhan masyarakat seperti kebisingan dari PLTSa Putri Cempo hanya bersifat sementara tepatnya pada pembangunan dan awal operasional. Setelah, beroperasi secara normal suara dari PLTSa Putri Cempo tidak berpengaruh pada kualitas kesehatan dan kenyamanan hidup masyarakat sekitar.

Selain itu, melalui adanya kebijakan pembangunan PLTSa Putri Cempo, individu-individu hingga masyarakat cenderung diuntungkan. Salah satunya adalah pembukaan lapangan kerja yang mampu meningkatkan tarat ekonomi individu tersebut. Masyarakat sekitar PLTSa Putri Cempo juga dapat memanfaatkan peluang usaha melalui usaha-usaha rumahan untuk menunjang kebutuhan karyawan-karyawan PLTSa Putri Cempo.

Dapat disimpulkan bahwa dampak lingkungan dari kebijakan pembangunan PLTSa Putri Cempo masih dalam tahap wajar standar baku mutu lingkungan. Selain itu, dampak negatif yang ada dapat dikendalikan oleh pengelola dan pelaksana kebijakan dalam hal ini PT. Solo Citra Metro Power Plasma (PT. SCMPP) dan DLH Kota Surakarta.

1.2 Saran

Tanggung jawab pengelolaan sampah pada dasarnya tidak hanya terpaku pada Pemerintah. Namun, masyarakat harus terlibat didalamnya untuk mendukung keberhasilan pengelolaan sampah utamanya di Kota Surakarta. Melihat kondisi hari ini, adanya PLTSa Putri Cempo akan membantu menyelesaikan permasalahan sampah di sisi hilir. Sedangkan sisi hulu, diperlukan partisipasi masyarakat melalui beberapa hal. Salah satunya melalui pemilahan sampah rumah tangga yang kemudian disalurkan dengan bank sampah.

Saat ini, tercatat banyak bank sampah di Kota Surakarta yang tidak aktif dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah dan memasok

sampah. Sehingga, dibutuhkan upaya serius dari Pemerintah Kota Surakarta untuk kembali menggalakan pentingnya bank sampah. Disisi lain, kehadiran bank sampah mampu menunjang operasional PLTSA Putri Cempo karena sampah sudah terpilah sehingga lebih mudah untuk diproses.

Kemudian, dengan keterbatasan anggaran untuk pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta dapat menyiasatinya dengan melakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan sampah rumah tangga. Pupuk kompos dan briket menjadi alternatif yang bermanfaat dan terjangkau dari pemanfaatan sampah organik rumah tangga. Hal ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan Karang Taruna atau kelompok PKK disetiap kelurahan Kota Surakarta disertai pendampingan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta.